

UPAYA PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA KEPADA PARA ANGGOTA PRAMUKA SAKA BHAYANGKARA MENGANTI GRESIK

Agung Sudrajad Abdillah

(PPKn, FISH, UNESA) agungabdillah@mhs.unesa.ac.id

Agus Satmoko Adi

(PPKn, FISH, UNESA) agussatmoko@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila dan penanamannya oleh pengurus/pembina kepada anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pengurus Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik melakukan upaya penerapan nilai-nilai Pancasila kepada para anggota pramuka dengan kegiatan-kegiatan berikut: 1. Perkemahan sabtu minggu dengan nilai Pancasila yang ditanamkan antara lain jiwa berani, percaya diri, mengembangkan diri karena kesuksesan, sikap berhati-hati, berlatih berjuang keras, percaya kemampuan diri, saling menghormati antar anggota dalam kelompok, berani menerima tantangan, dan berlatih mengatasi tantangan. 2. kegiatan Dasa Darma Pramuka dengan nilai yang ditanamkan meliputi taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin, trampil dan gembira, hemat, cermat, dan bersahaja, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya dan suci. 3. kegiatan semapur terdapat aktivitas menggunakan sandi kode morse dengannilai yang ditanamkan pada kegiatan semapur meliputi sikap teliti, kekompakan tim, ketepatan pemecahan masalah, musyawarah tim, kecepatan mengambil keputusan, Kemampuan menjaga rahasia, rasa aman dan menghormati hak dan kewajiban. 4. Kegiatan jelajah alam yaitu kegiatan halang merintang dengan nilai yang ditanamkan pada kegiatan tersebut adalah jiwa berani, percaya diri, mengembangkan diri karena kesuksesan, sikap berhati-hati, berlatih berjuang keras, percaya kemampuan diri, saling menghormati antar anggota dalam kelompok, berani menerima tantangan dan berlatih mengatasi tantangan.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-nilai Pancasila; Pramuka Saka Bhayangkara

Abstract

This study aims to determine the values of Pancasila and its instillation by the administrators / coaches to members of the Saka Bhayangkara Menganti Scouts Menganti Gresik. The research method used in this study is a qualitative method with a qualitative descriptive approach. The results of this study indicate that the board of the Saka Bhayangkara Scouts Menganti Gresik made efforts to apply Pancasila values to scout members with the following activities: 1) Saturday weekend camp with Pancasila values that were instilled, including courage, self-confidence, self-development because success, being careful, practicing hard fighting, believing in one's abilities, respecting each other among members in the group, daring to accept challenges, and practicing overcoming challenges; 2) Dasa Darma Scout activities with instilled values include taqwa to God Almighty, love nature and love for fellow human beings, patriots who are polite and chivalrous, obedient and like to consult, willing to help and steadfast, diligent, skilled and happy, thrifty, careful, and modest, disciplined, brave and loyal, responsible and trustworthy and holy; 3) semapur activities, there are activities using Morse code code with values embedded in semapur activities including conscientiousness, team cohesiveness, problem solving accuracy, team deliberation, speed of decision making, ability to keep secrets, sense of security and respect for rights and obligations; And 4) Nature roaming activities, namely obstacles and obstacles with the values embedded in these activities are courageous spirit, self-confidence, self-development due to success, careful attitude, practicing hard fighting, self-confidence, mutual respect among members in the group, courageous accept challenges and practice overcoming challenges.

Keywords: Planting Pancasila Values; Saka Bhayangkara Scouts

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang mempunyai pedoman hidup berupa Pancasila yang mengakomodasi berbagai kepentingan kelompok-kelompok di Indonesia, Pancasila mempunyai nilai luhur yang diambil dari masyarakat sendiri tentu harus ditanamkan agar bangsa Indonesia memiliki moralitas yang baik dan sesuai nilai luhur yang berakarkan pada nilai spiritual berketuhanan, kemanusiaan sesama manusia, menjunjung tinggi rasa persatuan, dan musyawarah/demokrasi serta

menjunjung tinggi rasa keadilan social sebagai tujuan akhir.

Pembuktian terhadap eksistensi nilai Pancasila yakni relevansi dan elektabilitas Pancasila di era globalisasi memerlukan suatu upaya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di masyarakat. Kandungan nilai-nilai Pancasila sebenarnya sudah ada dari jaman dahulu, namun dalam perkembangannya perlu dilakukan revitalisasi.

Nilai-nilai Pancasila diperkenalkan, diajarkan dan

diterapkan dalam lembaga pendidikan formal (SD/ sederajat hingga SMA/ Sederajat) dengan istilah pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), sementara dalam pendidikan informal maupun nonformal upaya pengenalan, pengajaran maupun penerapan Pancasila tetap dilakukan meskipun tak mengandung kalimat pendidikan Pancasila, namun bukan berarti upaya pengenalan Pancasila disana tidak ada. Telah bermunculan gerakan-gerakan dimasyarakat secara perlahan untuk melakukan penerapan dan melakukan pengembangan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kesadaran akan pentingnya sebuah generasi yang memiliki nilai-nilai yang kuat dan berkarakter maupun adanya tanggungjawab bersama dalam menjaga ketahanan nilai-nilai luhur Pancasila mendorong berbagai organisasi di tanah air untuk ikut dalam gerakan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Untuk itu pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional yang di tuangkan dalam Peraturan Kementrian pendidkn dan kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 mengeluarkan kebijakan terkait dengan Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, melalui peraturan menteri tersebut yang menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah raga.

Dalam realitas kehidupan, melihat kondisi masyarakat sekarang, sebagian banyak mulai bergeser pandangan hidupnya dari masyarakat religius menjadi sekuleris, tentu hal tersebut agak mengkhawatirkan, pola kehidupan yang akhirnya melakukan pemisahan antara nilai keduniawian dan religiusitas, membawa masyarakat pada kehidupan yang lekat dengan perilaku yang memiliki atau dianggap mempunyai nilai-nilai yang buruk dalam pandangan agama, semisal mabuk-mabukan, korupsi, kolusi, seks bebas, melacur, seks ekstrem, melakukan kecurangan, melakukan pencurian dan juga aktivitas tidak terpuji lainnya.

Sudah banyak berita yang memberitakan orang melakukan tindakan kriminal diluar nalar, judul-judul berita online tentang hal itu saja sudah membuat miris. Semisal berita yang diposting pada tanggal 15 oktober 2019 di www.inews.com dimana ada seorang ayah memperkosa anak kandung yang berusia 7 tahun di kolaka Sulawesi utara. Berita di www.detik.com tanggal 2 november 2019 3 ada seorang pemuda di Bone memerkosa gadis yang masih belia di sawah atau berita beberapa tahun yang lalu tentang kasus pemerkosaan dan pembunuhan yuyun, dikutip dari idntimes.com

bahwasannya sebelum melakukan aksi itu para pelaku meminum alkohol dan sering melakukan aktivitas menonton vidio porno ataupun kegilaan satu keluarga yang melakukan pemerkosaan dan pembunuhan dan pembunuhan terhadap anak angkat berumur 5 tahun yang juga dibarengi dengan incest antara 2 anak kandung dan ibunya yang dilakukan disamping jenazah korban.

Tak kalah mengerikan dari kasus yang sudah disebutkan diatas ada kasus lain yang membuat orang ketakutan, ada istri yang tega menjual suami kepada pasangan pasutri untuk layanan seks menyimpang threesome, atau sepasang suami istri yang menjual layanan seks pada anak-anak kecil, atau kasus yang terjadi pada tahun 2014 Ibu RT melakukan pemerkosaan terhadap 6 anak lelaki, ada korban yang cicabuli hingga 30 Kali atau berita dari <https://solo.tribunnews.com> yang diunggah tanggal 20 september 2019 Miris, Ibu Kandung Asal Sukabumi Tega melakukan pemerkosaan terhadap 2 Anak Laki-lakinya, dekadensi moral ini memang tampak mengerikan karena masyarakat kita mulai bergeser dari masyarakat religius ke masyarakat sekuler yang tak lagi menggunakan ajaran agama sebagai pedoman hidup, tentu Pancasila tak mengajarkan itu, sila ketuhanan yang maha esa tentu mengajak kita konsisten mengamalkan ajaran agama kita.

Tidak hanya mengenai pornografi ataupun erotisme, perlindungan ini juga harus diberikan dengan mencegah remaja ataupun pemuda dari perilaku merusak diri sendiri lainnya yaitu mabuk-mabukan akibat narkoba dan minuman keras, berkat sinergi masyarakat dan juga DPRD di banyak daerah di Indonesia maka lahirlah banyak perda perda yang melarang beredarnya minuman keras di banyak daerah di Indonesia, sebagai masyarakat biasa tentu ini adalah berita gembira yang harus disyukuri.

Pencegahan perilaku buruk dimasyarakat tentu bukan hanya dilakukan dengan membuat peraturan yang membatasi masyarakat untuk mengakses pornografi maupun narkoba dan minuman keras, tapi juga dibidang pendidikan, karena dengan pendidikalah generasi penerus bangsa ditanamkan nilai-nilai luhur Pancasila yang dapat membimbing siswa menjadi manusia yang berakhlak baikserta menjadi manusia yang mempunyai karakter manusia ideal berkarakter baik bukan manusia biadab berdasarkan nilai dasar ketuhanan.

Perkembangan iptek, kebutuhan dan gaya hidup mempercepat pergeseran nilai yang diyakini masyarakat. Nilai lama harus dapat membuktikan kerelevansiannya terhadap kondisi masyarakat, jika tidak, ia akan digeser oleh nilai yang baru yang dianggap lebih relevan untuk kondisi masyarakat jaman

sekarang. Pancasila sebagai nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia diharapkan mampu menjawab tantangan untuk menjawab relevansi nilai-nilainya masih memiliki fungsi yang penting dalam mempertahankan perannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Penjelasan di atas menunjukkan kesenjangan pelaksanaan nilai yang terkandung didalam Pancasila dalam masyarakat antara yang seharusnya dengan senyatanya, untuk itu muncul permasalahan seperti rendahnya pelaksanaan nilai yang terkandung didalam Pancasila didalam kehidupan bermasyarakat, apa wujud nilai-nilai Pancasila dan bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai Pancasila didalam kehidupan bermasyarakat. Bagaimana caranya agar generasi muda memiliki perilaku yang mencerminkan karakter baik yang terkandung dalam nilai Pancasila.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, pemerintah melalui menteri pendidikan nasional mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Dengan tujuan mewujudkan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan, menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka, berisi perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan. Keterampilan Kepramukaan sebagaimana dilaksanakan adalah proses perwujudan nilai-nilai Kepramukaan dalam luhur yang dilakukan oleh Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik, Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik berupaya menerapkan nilai-nilai Pancasila kepada para anggota maupun calon anggota pramuka melalui kegiatan-kegiatan keorganisasian Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik, terdapat aktivitas dimana para anggota maupun calon anggota melaksanakan doa dalam posisi siap, baik dalam keadaan duduk maupun berdiri sebelum melaksanakan kegiatan maupun mengakhiri kegiatan dimana kegiatan ini dipimpin oleh senior atau kakak asuh yang sudah dianggap senior dalam lamanya maupun pemahamannya tentang materi tergolong baik, aktivitas berdoa ini tentu selaras dengan ajaran agama manapun.

Pengurus dari Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik ini menjadwalkan kegiatan latihan setiap hari

minggu pukul 15.00 wib sampai 17.00 wib di polsek Menganti Gresik dengan memberikan materi sesuai dengan materi / Krida yang ada dalam saka bhayangkara secara umum, dalam setiap latihan maka ditekankan juga nilai kedisiplinan dimana anggota maupun calon anggota yang datang terlambat maka akan mendapatkan hukuman fisik berupa push up, juga dalam hal tatakrama dalam waktu ketika berlangsungnya latihan, hal ini bertujuan agar anggota maupun calon anggota bisa menghormati sesamanya maupun kakak asuh atau kakak pembinanya.

Setiap yang ikut dalam latihan saka bhayangkara ini juga diajak untuk melafalkan, memahami dan juga melaksanakan kode kehormatan pramuka secara umum yakni tri satya dan dasa dharma pramuka, hal ini menandakan kelompok pramuka adalah kelompok yang menerima dan mencintai Pancasila yang religius dan juga berbudi baik dan memiliki hubungan yang tidak baik dengan nilai yang tidak baik seperti ajaran sekulerisme, liberalisme ataupun nilai jelek lainnya.

Indikasi lainnya ditanamkannya nilai-nilai Pancasila ini adalah pelaksanaan nilai demokrasi yakni saling proaktifnya kakak asuh/pembina dalam menawarkan juga memberikan materi juga adik asuh juga proaktif dalam meminta materi krida maupun materi lain seperti PBB. Nilai demokratis juga ketika dilakukan evaluasi setelah selesai yang dilakukan oleh para kakak asuh yang saling memberi mengkritik dan masukan mengenai beberapa kekurangan dalam sesi latihan yang baru saja dilalui.

Indikasi adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu dalam menerapkan Pancasila dalam diri individu sebagai upaya menjawab tantangan globalisasi dan mempertahankan eksistensi sistem nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia secara turun temurun dari jaman nenek moyang oleh masyarakat Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak demi tercapainya cita-cita menjaga identitas bangsa Indonesia. Bertolak dari pola pikir seperti itu maka dibuatlah penelitian ini yang bertujuan untuk meneliti upaya-upaya penerapan nilai-nilai Pancasila kepada para anggota pramuka di Saka Bhayangkara Menganti Gresik. Untuk melihat Penerapan Nilai-nilai Pancasila kepada para anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik, akan dikembangkan melalui Teori Nilai Sosial yaitu suatu perilaku atau tindakan individu yang dianggap baik oleh kebanyakan masyarakat.

Rumusan Masalah, Adapun masalahnya dirumuskan sebagai berikut; 1) Nilai-nilai Pancasila apa saja yang sudah diterapkan oleh pengurus Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik? 2) Bagaimana upaya penanaman Nilai-nilai Pancasila oleh pengurus Pramuka

Saka Bhayangkara Menganti Gresik kepada anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik?

Tujuan yang hendak dituju adalah; 1) untuk mengetahui Nilai-nilai Pancasila yang sudah diterapkan oleh pengurus Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik, dan 2) untuk mengetahui upaya penanaman Nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh pengurus Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik kepada anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik.

Sedang Manfaat yang hendak diambil dari penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan pendidikan nilai di Indonesia, serta memberi tambahan pustaka atau kerangka acuan dan landasan teori bagi penelitian sejenis. Manfaat praktis adalah dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman di bidang pendidikan Pancasila bagi setiap pihak yang terkait, serta dapat memberikan sumbangan ide bagi pihak-pihak yang bermaksud menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Menjawab permasalahan di atas, secara teoritik dicapai melalui Teori Nilai Sosial yaitu suatu teori yang lebih menitik beratkan pada perilaku orang perseorangan yang dianggap bagus oleh mayoritas orang didalam masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan Soerjono Soekanto yang berpendapat bahwa nilai sosial adalah konsepsi abstrak di dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Nilai diartikan oleh Driyakarya sebagai hakikat suatu hal yang membuat hal tersebut pantas dikejar oleh manusia (Bolo, Duwung A dkk. 2016:42). Nilai Menurut Sopiandy dan Aljurida (2016:65) adalah sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin dan menyadarkan manusia akan hakikat, martabatnya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa nilai dapat diartikan sebagai batasan maupun acuan, tolak ukur juga pedoman manusia dalam menentukan suatu hal itu apakah bersifat baik ataukah buruk, indah atau jelek, etis atau tidak etis. Hal inilah yang menjadikan nilai sebagai sesuatu yang berguna dalam menentukan sikap di segala situasi yang dihadapi manusia serta memiliki peran sebagai pembentuk karakter manusia.

Adapun terkait dengan Tindakan Individu yang dianggap baik adalah perilaku Pengurus dari Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik, dalam menjadwalkan setiap kegiatan latihan dan materi yang diberikan. Sedangkan yang dianggap baik adalah nilai-nilai Pancasila. Yang diajarkan, dilatihkan, dicontohkan oleh Pengurus Pramuka Saka Bhayangkara Menganti

Gresik. Nilai yang terkandung didalam sila Pancasila, sila yang pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, hal ini mengandung nilai ketuhanannya yaitu keyakinan dan ketaatan terhadap Tuhan yang terimplementasi pelaksanaan aturan-aturan sesuai agama yang diyakini kebenarannya, saling menghormati terhadap umat beragama yang lainnya, memberi keleluasaan pada orang lain untuk menjalankan ajaran agama sesuai agama yang dipercayainya. Sila yang kedua, yakni kemanusiaan yang adil dan beradab, hal ini memiliki nilai luhur rasa kemanusiaan, yaitu setiap tindakan atau perbuatan senantiasa menjaga martabat diri dan orang lain. selalu menghormati, menghargai sesama manusia. Sila ketiga, persatuan Indonesia dimana setiap warga negara Indonesia mengembangkan nilai persatuan mengakui adanya keberagaman suku, bahasa, adat tradisi.

Sila keempat berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Menunjukkan nilai luhur permusyawaratan atau demokrasi, adanya kedaulatan rakyat yg terlihat lewat budaya musyawarah. Sedangkan Sila kelima, adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat ekonomi, social, politik dan seterusnya. Memegang erat nilai keadilan sosial dengan bersikap adil terhadap diri sendiri juga kepada orang lain, mengutamakan pemerataan, Menghindari jurang kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Menurut Kaelan (2008:75) Nilai-nilai Pancasila adalah nilai yang mendasari kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara republik Indonesia, yaitu nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.

Sedangkan perilaku yang dianggap baik dalam konteks ini, adalah Nilai-nilai Pancasila yang sudah diterapkan dan upaya untuk melakukan penanaman Nilai luhur Pancasila oleh pengurus kepada anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik. Upaya pengurus/pembina melakukan pembinaan sebagai usaha mewujudkan karakter yang menunjukkan nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui praktek pembinaan pramuka.

Saka Bhayangkara adalah wadah Pendidikan guna menyalurkan minat dan mengembangkan bakat serta pengalaman para pramuka penegak dan pandega dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kebhayangkaraan sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli terhadap keamanan, ketertiban masyarakat (Kamtibmas) baik lokal, nasional, maupun internasional. Saka Bhayangkara Satuan Karya yang berada di bawah pembinaan Kepolisian Negara Republik Indonesia,

Disamping itu Saka Bhayangkara merupakan Saka terbesar dan paling berkembang di Indonesia. Hal ini karena Saka Bhayangkara dapat dibentuk di hampir seluruh wilayah Kwartir di Indonesia, tidak terbatas pada suatu sumber daya atau kondisi alam.

Saka Bhayangkara di gerakna oleh Pimpinan Saka, Majelis Pembimbing Mabi/Saka Bhayangkara, Pamong Saka Bhayangkara, Instruktur, Dewan Saka Bhayangkara, Krida dan Kebhayangkaraan terkait Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas).

Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan pramuka banyak sekali ragamnya antara lain; melakukan Jambore, yaitu pertemuan pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar. Jambore di selenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka, seperti Jambore ranting, Jambore cabang, Jambore daerah, Jambore nasional.

Ada 7 kegiatan pramuka yang selalu dilakukan sebagai wadah para pengurus Pramuka di dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan pembinaan karakter anggota pramuka. Kegiatan tersebut meliputi: 1) Perkemahan Sabtu malam Minggu (Persami) kegiatan di akhir pekan. Kegiatan Persami ini dimulai dari tingkatan siaga, penggalang, hingga penegak pada masa SMA. Di kegiatan ini para anggota melakukan kegiatan yang mengasah keterampilan sekaligus melatih kekompakan bersama anggota satu regu, 2) Dasa Darma Pramuka. Merupakan kalimat sumpah atau janji pramuka yang wajib dihapal dari tingkat penggalang. Dilihat dari kata dasa yang berarti sepuluh, maka sumpah dalam dasa darma itu berisikan sepuluh perbuatan baik yang harus diamlkan oleh para pramuka. Mulai dari menjadi manusia yang bertakwa, disiplin, cinta lingkungan, rajin terampil, dan gembira, 3) Semapur merupakan cara pengiriman pesan dengan menggunakan dua bendera berwarna merah kuning, 4) Sandi, setiap latihan pramuka diajarkan sandi oleh para kakak pembinanya. Ada banyak sandi yang diajarkan, seperti sandi kotak, sandi koordinat merah dan putih, dan sandi rumput 5) Kode Morse merupakan kode-kode yang mengandung makna huruf alpabet. Dalam kepramukaan biasanya diterapkan dalam 3 jenis, yaitu kode titik dan garis, peluit, dan senter, 6) Wide Games yaitu kegiatan perlombaan yang aktivitasnya berjalan dan akan berhenti di beberapa pos untuk menjawab pertanyaan maupun diminta memecahkan kode tertentu. Itulah yang dinamakan wide game, misalnya dalam bentuk permainan yang ditujukan membangun kekompakan tim, dan 7) Salam Pramuka sebagai ucapan salam pramuka. Biasanya, akan dibalas dengan ucapan, "Salam." Salam wajib sesama anggota pramuka ini sebenarnya dibedakan menjadi tiga, yaitu salam biasa, salam hormat, dan salam janji. Melalui berbagai aktivitas tersebut di atas nilai-nilai Pancasila dan

karakter di tanamkan para pembina, pengurus Pramuka kepada anggota anggota pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik.

Secara teori juga dikembangkan teori belajar observasional dari Albert Bandura. Bandura sebagaimana dikutip oleh Olson dan Hergenhahn (2009: 363) menyebut ada empat proses yang mempengaruhi belajar observasional, yaitu 1) Proses Atensional sesuatu dipelajari dari model, model harus diperhatikan selama proses berlangsung. bisa diambil kesimpulan yaitu dalam model belajar ini melibatkan dua pihak yakni pengamat dan model, dimana pengamat mengamati model. Dalam konteks ini tindakan pengurus dan pembina kepada anggota pramuka menjadi model yang diamati. 2) Proses Retinsional. Yaitu Informasi yang diperoleh dari hasil observasi disimpan atau diingat oleh pengamat agar menjadi menjadi informasi yang berguna bagi proses saat belajar, dalam kontek ini apa yang sudah dilakukan pengurus dan pembina akan di rekam melekat pada anggota, Informasi yang disimpan secara imajinatif bisa diambil maupun dilaksanakan dalam kurun waktu yang lama setelah proses belajar observasional. Sedang indormasi yang disimpan secara verbal dapat diambil kembali, diulangi, juga diperkuat beberapa waktu setelah dilakukan pengamatan, 3) Proses Pembentukan Perilaku, Bandura berpendapat, bahwa jika seseorang diperlengkapi dengan semua apparatus fisik untuk memberikan respons yang tepat, dibutuhkan stu periode rehearsal (latihan repetisi) kognitif sebelum perilaku pengamat menyamai perilaku mode. Menurut bandura, simbol yang didapat dari modelling akan bertindak sebagai template (cetakan) sebagai pembanding tindakan. (Olson dan Hergen Hahn, 2009 :365), 5) Proses Motivasional, Proses ini berbicara tentang bagaimana seorang pengamat yang oleh adanya penguatan memilih untuk menggunakan informasi yang didapatkan dari model.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan Deskriptif Kualitatif (Miles dan Huberman). yaitu melakukan proses mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan proses menarik kesimpulan/verifikasi, pemakaian metode tersebut didasarkan pada fokus penelitian dengan menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan focus "Nilai nilai Pancasila dan Bagaimana cara menanamkan nilai nilai Pancasila oleh pengurus/pembina kepada anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik.

Peneliti melakukan pemilihan lokasi dan menentukan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti

menemukan adanya aktivitas Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik menunjukkan aktivitas yang cukup baik, dimana para pembina dan pengurusnya memiliki jadwal sudah yang tesusun rapi dan menunjukkan adanya serangkaian program pembinaan yang baik, terus menerus dan saling berkesinambungan, serta pusat kegiatan ada di Polsek Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Dengan jadwal kegiatan, dimulai dengan membuat perencanaan, menyiapkan dan melaksanakan dan penulisan laporan, mulai bulan Februari 2018 sampai November 2018.

Subjek penelitian yang ada pada penelitian ini adalah para pengurus dan pembina Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik, yang jumlahnya ada 10 orang. Dengan pengurus inti, sebagai Ketua dijabat oleh Kak kesya dengan wakil ketua kak Jimly, Sekertaris dipegang kak Devi dan sebagai Bendahara Kak Silvia. Dengan Pembina : mas nemu cahyo, mas yanto, mas dedi, dan mbak adila (Data hasil Observasi 23 Februari 2020) Penelitian ini digunakan rancangan penelitian dimana pengurus dan Pembina Pramuka Bhayangkara melakukan tranformasi nilai-nilai Pancasila kepada peserta/anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik melalui berbagai aktivitas/kegiatan pramuka.

Serangkaian data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Teknik obsevasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat langsung aktivitas pembinaan pramuka saat dimana kegiatan pramuka dilakukan, sedangkan teknik wawancara teknik pengumpulan data yang dilakukan disaat mana hasil observasi dianggap perlu adanya klarifikasi lebih lanjut, sedangkan teknik angket dilakukan secara tertulis diedaran angket yang di isi para pengurus dan pembina Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik. Data-data dikumpulkan melalui instrument (alat pengumpul data) yang dikembangkan dengan skala likert, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Teknik yang dipakai pada penelitian ini dalam melakukan penentuan responden ialah dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2015 :124) teknik *purposive Sampling* dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu, dalam konteks penelitian ini yaitu dengan mempertimbangkan pengurus dan pembina Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik, karena mereka yang secara langsung memiliki keterlibatan dengan kegiatan-kegiatan pembinaan Pramuka Saka Bhayangkara yang dilakukandisana.

Data-data kuantitatif yang didapat, dianalisis dengan menggunakan Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif (Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:334.

Proses analisis data terdapat 4 komponen utama yaitu : (1) Proses mengumpulkan data, (2) Proses reduksi data, (3) Proses menyajikan data, (4) Poses menarik kesimpulan/ verifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dilanjutkan dengan mendisplaykan data, dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, terus dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada sisi lain juga dielaborasi dengan menentukan prosentase dan memberikan uraian atau penjelasan lengkap terkait dengan temuan data. Cara yang dilakukan dengan proses editing, dilanjutkan dengan melakukan proses pengelompokan/pengklasifikasian data mentah yang sudah diperoleh menurut dasar argumen yang jelas, kemudian masing-masing data tersebut diberi kode/simbul-simbul agar antara data satu dengan yang lain tidak tercampur (koding). Data-data tersebut disajikan dalam bentuk grafik, diagram dan bagan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil terkait dengan Nilai-nilai Pancasila apa saja yang sudah diterapkan dan upaya penanaman Nilai-nilai Pancasila oleh pengurus kepada anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik. Melalui serangkaian observasi, wawancara dan angket (Maret 2019) yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memperoleh data sebagai berikut : Bahwasannya melalui aktivitas Perkemahan sabtu dan minggu (persami), Dasa Darma Pramuka, Semapur, Sandi, Kode Morse, Wide Games, dan Salam Pramuka, pengurus dan pembina pramuka melakukan penanaman nilai-nilai Pancasila terutama terkait dengan nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi.

Berdasarkan data tersebut di atas, terjadi penanaman nilai Pancasila yaitu nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi oleh pengurus dan pembina pramuka. Proses ini oleh Albert Bandura. Bandura merupakan proses Atensional yaitu nilai nilai Pancasila dipelajari dari model yaitu tindakan pengurus dan pembina kepada anggota pramuka. Dan nilai-nilai Pancasila Menurut Sopiandy dan Aljurida (2016:65) merupakan sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin dan menyadarkan manusia akan hakikat, martabatnya. Dan nilai diartikan sebagai

batasan maupun acuan, tolak ukur juga pedoman manusia dalam menentukan suatu, hal itu apakah bersifat baik ataukah buruk, indah atau jelek, etis atau tidak etis.

Di kaitkan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila, Sebagaimana hasil wawancara dari Kak Kesya (Ketua Pengurus Pramuka Saka Bhayangkara) menyatakan sebagai berikut :

“....kegiatan Persami dilakukan sudah berlangsung cukup lama dan rutin setiap hari sabtu minggu, para anggota mengikuti dengan aktif dan rasa senang, dapat memupuk nilai-nilai kemandirian, kerja sama dan rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap pribadi anggota...”(Hasil wawancara, 20/03/2020). Hal senada juga di ungkap oleh Nemu Cahyo pembina Pramuka Saka Bhayangkara.

Berdasarkan temuan tersebut di atas, temuan tersebut sejalan dengan Proses Retinsional (Albert Bandura) Yaitu Informasi yang diperoleh dari Pengurus/pembina Pramuka Saka Bhayangkara disimpan atau diingat oleh anggota pramuka menjadi informasi yang berguna saat belajar, dalam kaitan ini apa yang sudah dilakukan pengurus dan pembina akan di rekam melekat pada anggota, hal ini menunjukkan kegiatan Persami Pramuka Saka Bhayangkara dapat meningkatkan tumbuhnya nilai-nilai Pancasila terutama terkait dengan nilai mandiri, kerja sama dan tanggung jawab setiap pribadi anggota pramuka.

Hal senada juga di jelaskan oleh Kak Adila (Pembina) bahwa

“...kegiatan Persami dilakukan sudah berlangsung sudah cukup lama dan terus menerus setiap hari sabtu minggu, para anggota pramuka mengikuti dengan rasa antusias, dapat memupuk nilai-nilai kemandirian, kerja sama, menyenangkan dan rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap anggota...”(hasil wawancara, 20/03/2020).

Hal senada juga di ungkap oleh Nemu Cahyo pembina Pramuka Saka Bhayangkara. Berdasarkan data tersebut di atas menunjukan melalui kegiatan Persami dapat memupuk nilai-nilai kemandirian, kerja sama, menyenangkan dan rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap anggota, oleh Bandura hal disebut bahwa kegiatan Persami merupakan tempat proses pembentukan perilaku, dimana anggota pramuka mengikuti kegiatan dengan rasa antusias, dapat memupuk nilai-nilai kemandirian, kerja sama, menyenangkan dan rasa tanggung jawab.

Hasil penelitian pada penelitian ini secara garis besar bias diuraikan menjadi sub pokok bahasan yaitu terkait dengan. 1) Nilai-nilai Pancasila yang sudah diterapkan oleh pengurus Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik. 2) Upaya penanaman Nilai-nilai Pancasila oleh para pengurus/pembina dan pelatih Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik kepada anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik Selengkapnya

sebagai berikut :

Upaya Penanaman Nilai Melalui Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami)

Yang pertama dibahas upaya penanaman nilai melalui perkemahan sabtu-minggu (Persami), untuk membahas itu pertama-tama dapat kita lihat tabel yang disajikan dibawah ini.

Nilai yang Ditanamkan	Bentuk Aktivitas
1) Sikap Relegius	1) Jelajah Alam
2) Kerja Sama	2) Pemutaran Film
3) Patriotisme	3) Api Unggun
4) Musyawarah	4) Pentas Seni
Memecahkan Masalah	5) Permainan Tantangan
5) Tanggung Jawab	6) Halang Rintang
6) Menyenangkan	
7) Konsentrasi	
8) Mandiri	
9) Kreatif	
10) Tetap Fokus	
11) Mengurangi Egoisme	
12) Suasana riang Gembira	
13) Tanggung Jawab	
14) Tangguh	

Tabel 1 Temuan Data Persami

Berdasarkan temuan data yang telah tertulis pada Tabel 1, menunjukkan bahwasannya nilai-nilai Pancasila (Nilai-nilai karakter) yang dapat ditanamkan pengurus dan pembina kepada peserta Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik melalui Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami) sangat beragam dan berhasil diidentifikasi meliputi nilai-nilai sebagai berikut: pertama yaitu sikap relegius, kedua yaitu kerja sama, yang ketiga yaitu patriotisme, keempat yaitu Musyawarah Memecahkan Masalah, yang kelima yaitu Tanggung Jawab, lalu yang keenam adalah Menyenangkan, yang ketujuh adalah nilai Konsentrasi, yang kedelapan adalah nilai Mandiri, sedangkan yang kesembilan ialah nilai Kreatif, yang kesepuluh yaitu Tetap Fokus, yang kesebelas adalah Mengurangi Egoisme, yang kedua belas adalah Suasana riang Gembira, lalu yang ketiga belas adalah Tanggung Jawab, lalu yang terakhir atau keempat belas adalah nilai Tangguh.

Adapun aktivitas pengurus/pembina dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan melakukan tindakan yang teridentifikasi sebagai berikut.

- Jelajah Alam

Yakni aktivitas yang memiliki tujuantujuan agar melatih kemandirian, tanggung jawab dan mengurangi

keegoisan peserta karena harus bekerja sama antara satu peserta dan peserta lainnya.

- **Pemutaran Film**

Aktivitas pemutaran film ini biasanya dengan cara memutar film-film nasionalis atau sejarah yang mampu membangkitkan sikap nasionalisme dan patriotisme peserta persami.

- **Api Unggun**

Aktivitas Api unggun ini berhubungan dengan membangkitkan keceriaan peserta dan mengajarkan peserta untuk saling kerja sama.

- **Pentas Seni**

Aktivitas pentas seni bertujuan mengajarkan nilai-nilai kreativitas yang dimiliki peserta dan sikap bekerja sama antara satu peserta dengan peserta lainnya.

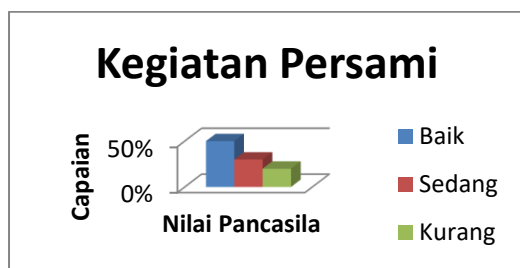
- **Permainan Tantangan**

Aktivitas ini berfungsi untuk melatih kreatifitas peserta persami.

- **Halang Rintang**

Aktivitas ini berfungsi untuk melatih kreatifitas peserta persami.

Lalu untuk melihat hasil dari kegiatan perkemahan sabtu minggu di saka Bhayangkara Menganti ini terhadap penanaman nilai Pancasila dapat dilihat dari bagan yang disajikan dibawah ini



Bagan 1. Kategori Hasil Perkemahan Sabtu Minggu

Dan jika dilihat dari katagori hasil penyatuan nilai dalam diri anggota (Proses internaslisasi nilai) dari 15 responden menunjukkan bahwasannya sekitar 50% masuk dalam katagori baik, sekitar 30% masuk dalam katagori cukup dan sekitar 20% masuk dalam katagori kurang.

Hasil temuan di atas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peeliti kepada pengurus dan pembina Pramuka Saka Bhayangkara, sebagaimana penjelasan Kak Yanto (Pembina)

“...kegiatan persami Pramuka Saka Bhayangkara dilakukan penuh antusias, nilai-nilai Pancasila (Nilai-nilai karakter) yang dapat ditanamkan pengurus dan pembina kepada peserta dengan baik...” (Hasil wawancara Februari 2020)

Upaya Penanaman Nilai Melalui Dasa Dharma Pramuka

Selanjutnya adalah pembahasan mengenai Upaya Penanaman Nilai Melalui Dasa Dharma Pramuka di Saka Bhayangkara Menganti, pertama-tama dapat dilihat tabel mengenai temuan yang berkaitan dengan hal ini.

Poin Dasa Dharma	Bentuk Aktivitas
1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1. Lomba hafal Dasa Dharma
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.	2. Pembacaan dasa dharma saat pembukaan kegiatan pramuka
3. Patriot yang sopan dan ksatria.	3. Cerdas Cermat Dasa Dharma
4. Patuh dan suka bermusyawarah.	
5. Rela menolong dan tabah.	
6. Rajin, Trampil dan Gembira.	
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.	
8. Disiplin, berani dan setia	
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya	
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan	

Tab 2. Temuan Data Dasa Dharma Pramuka

Berdasarkan temuan data di atas, menunjukkan nilai-nilai Pancasila (Nilai-nilai karakter) yang dapat ditanamkan pengurus dan pembina kepada peserta Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik melalui Dasa Dharma Pramuka sangat beragam dan berhasil diidentifikasi meliputi nilai. Dharma Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Sebagai makhluk yang diciptakan untuk menyembah dan mengabdikan pada Tuhan. Semua anggota pramuka wajib menyembah Tuhan dengan cara menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang Tuhan tetapkan atas manusia.

Dharma Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Selain sebagai makhluk Tuhan kita ditakdirkan menjadi manusia sebagai pribadi dan juga sebagai makhluk sosial. Maka Tuhan menyayangi kita dan menyuruh kita untuk memuliakan dan berkasih sayang dengan segala sesuatu yang ada disekitar kita untuk menciptakan kehidupan yang tentram. Dharma Patriot yang sopan dan ksatria, sebagai Pramuka, haruslah bersikap sopan. Tiap sikap dan tutur perkataan mesti harus baik kepada setiap orang lain baik kaya ataupun miskin, tua ataupun muda. Dharma Patuh dan suka bermusyawarah, anggota Pramuka harus menaati aturan, dan dalam berkegiatan Pramuka setiap anggota baiknya bermusyawarah untuk mencapai sebuah keputusan.

Dharma Rela menolong dan tabah anggota Pramuka harus senantiasa rela dalam menolong tanpa memandang perbedaan yang ada, dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus. Dalam setiap medan juang, seorang anggota Pramuka harus tabah menghadapi segala cobaan perjuangan.

Dharma Rajin, terampil, dan gembira, Anggota Pramuka harus rajin dalam menjalankan aktivitas yang bernilai baik. Kegiatan ketika ia berada dalam pembinaan Pramuka harus diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Pelajaran yang didapatkan dari kegiatan kepramukaan harus dibuktikan ketika di rumah, di sekolah dan di kehidupan bermasyarakat.

Dharma Hemat, cermat, dan bersahaja, tidak menghambur-hamburkan uang untuk keadaan mendesak atau penting yang tidak terduga. Pramuka harus cermat dalam pengeluaran uang, didahulukan, dan mana yang tidak perlu, tidak sombong ataupun angkuh, dan tetap bersahaja dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.

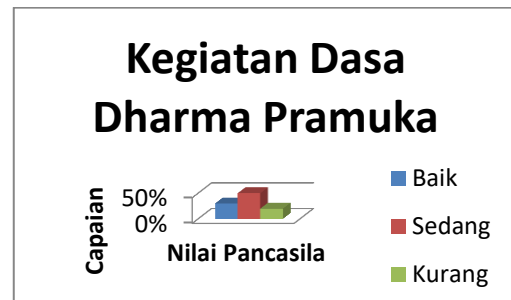
Dharma disiplin, berani, dan setia, anggota Pramuka harus hidup disiplin, yakni mampu membagi waktu untuk belajar, bersantai, beribadah dan sebagainya. Dengan begitu akan berguna dalam mencapai cita-cita. Anggota Pramuka harus berani karena benar, dan juga takut karena salah. Pramuka memegang erat janji setianya karena itulah nilai luhur seorang manusia.

Dharma bertanggung jawab dan dapat dipercaya, Setiap anggota Pramuka harus bertanggung jawab dengan apa yang sudah dia perbuat, Ia harus konsekuen karena ini adalah modal dari kepercayaan dalam kehidupan dimasyarakat dalam keadaan apapun.

Terakhir dharma suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Dimana pribadi manusia yang mampu menjauhkan diri pikiran buruk, tidak ada iri dan dengki, menjaga lisan dan mampu menjaga lisan untuk tidak berkata-kata yang tidak baik dan hanya berujar dengan sesuatu yang baik.

Adapun aktivitas pengurus/pembina dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan melakukan tindakan yang teridentifikasi sebagai berikut: Pertama diadakannya lomba hafal Dasa Dharma, yang Kedua diadakannya pembacaan dasa darma saat pembukaan kegiatan pramuka, yang ketiga adalah dengan aktivitas cerdas cermat Dasa Dharma.

Untuk melihat hasil penanaman nilai Pancasila melalui kegiatan yang berkaitan dengan dasa dharma pramuka.



Bagan 2. Kategori Hasil Dasa Dharma Pramuka

Dilihat dari katagori hasil penyatuan nilai dalam diri anggota (Proses internaslisasi nilai) dari 15 responden menunjukkan bahwasannya sekitar 30% masuk dalam katagori baik, sekitar 50% masuk dalam katagori cukup dan sekitar 20% masuk dalam katagori kurang.

Sejalan dengan itu hasil wawancara menunjukkan hal yang sama, sebagaimana penjelasan Kak Dedi (Pembina) “.... kegiatan Dasa Darma Pramuka berupa Lomba Hafal Dasa Darma, Pembacaan dasa darma saat pembukaan kegiatan pramuka dan Cerdas Cermat Dasa Darma dapat menumbuhkan dan meningkatkan nilai – nilai Pancasila terutama terkait dengan nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, suka menolong tabah, dan rendah hati....”(Hasil Wawancara, Maret 2020).

Upaya Penanaman Nilai melalui Kegiatan Semapur, Sandi, Kode Morse

Selanjutnya adalah pembahasan mengenai upaya penanaman Nilai Pancasila melalui kegiatan Semapur, Sandi dan Kode Morse, untuk itu, pertama-tama dapat dilihat tabel yang disajikan dibawah ini.

Aktivitas	Nilai Pancasila yang ditanamkan
1. Lomba ketangkasan Semafor, Sandi, Kode Morse	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap Teliti 2. Kekompakan Tim 3. Ketepatan pemecahan masalah 4. Musyawarah Tim 5. Kecepatan mengambil keputusan 6. Kemampuan menjaga rahasia 7. Rasa aman 8. Menghormati hak, kewajiban

Tabel 3 Temuan Data Semapur, Sandi, dan juga Kode Morse

Berdasarkan temuan data di atas, menunjukkan nilai-nilai Pancasila (Nilai-nilai karakter) yang dapat ditanamkan pengurus dan pembina kepada peserta Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik melalui kegiatan Semapur, Sandi, Kode Morse sangat beragam dan berhasil diidentifikasi meliputi nilai : pertama yaitu sikap seliti, kedua yaitu kekompakan tim, ketiga yaitu ketepatan pemecahan masalah, keempat yaitu musyawarah tim, kelima yaitu kecepatan mengambil keputusan, keenam Kemampuan menjaga rahasia, ketujuh yaitu rasa aman, kedelapan yaitu Menghormati hak dan kewajiban

Semafor adalah suatu cara untuk melakukan pengiriman dan melakukan penerimaan berita dengan menggunakan bendera, dayung, batang, tangan kosong atau dengan sarung tangan. Informasi yang didapat dibaca melalui posisi bendera atau tangan. Namun kini yang umumnya digunakan adalah bendera, yang dinamakan bendera semafor. Pada dasarnya, sandi semaphore hanya diwujudkan dengan dua lengan yang membentuk kode abjad tertentu. Fungsi dari bendera adalah untuk memperjelas arah lengan agar pesan lebih mudah ditangkap. Bendera semafor berbentuk persegi dan dipasang pada tongkat dengan ukuran yang tidak terlalu panjang.

sedangkan kegiatan Sandi pramuka ini dapat digunakan untuk melakukan komunikasi rahasia antar anggota regu. Hal ini digunakan agar trik dari masing-masing regu tidak diketahui oleh regu-regu yang lain. Dan masuk dalam materi skill yang wajib untuk diketahui peserta pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik Terdapat beberapa jenis sandi pramuka, yaitu;

Satu, Sandi Koordinat/Merah Putih, Penggunaan dari sandi koordinat atau merah putih adalah dengan meletakkannya dalam tabel, MERAH untuk baris sedangkan PUTIH untuk kolom. Peserta bias melakukan pengisian terhadap tabel yang telah dibuat tersebut dengan huruf dari A hingga z dan di sini, dapat membaca dengan titik koordinatnya.

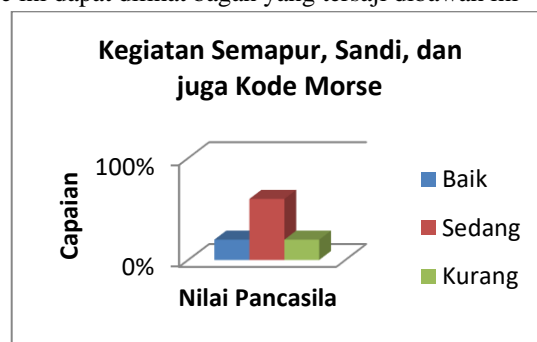
Dua, Sandi Napoleon, sandi ini memiliki makna historis, yakni sandi yang dulunya dipakai di Prancis, dan namanya diambil dari nama seorang kaisar yang ada di Prancis yakni Napoleon Bonaparte. Dalam penggunaan sandi Napoleon ini, hal yang harus dilakukan oleh pengirim maupun pembaca sandi adalah dengan terlebih dahulu menghitung jumlah huruf di setiap kalimat. Selanjutnya bagi 3 dengan bagian yang sama banyak. Baris yang pertama harus di tulis dari arah kanan ke arah kiri sedangkan baris kedua ditulis dari arah kiri ke arah kanan. Untuk baris ketiganya kamu harus mengulangi pola yang sama yaitu dari kanan ke kiri dan begitu terus selanjutnya,

Tiga, Sandi Jam jenis sandi pramuka yang menggunakan waktu sebagai patokannya. Empat, Sandi Siput, Cara membacanya yaitu dengan cara berputar seperti rumah siput.

Sandi Morse adalah system kode yang melambangkan huruf, angka dan juga tanda baca, kode morse disampaikan menggunakan senter atau peluit pramuka. Sandi morse dulunya dipakai dalam dunia militer, namun akhir akhir ini telah bergeser dan digunakan dalam dunia kepramukaan. penyampaian sandi morse bisa dengan beberapa cara, contohnya dengan Menggunakan suara peluit, sinar (dengan sinar lampu), tulisan dan denyut listrik.

Adapun aktivitas pengurus/pembina dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan melakukan tindakan yang teridentifikasi sebagai berikut: Pertama lomba ketangkasan Semafor, Sandi, Kode Morse Kedua yaitu ketangkasan penggunaan Sandi, Kode Morse

Untuk melihat hasil dari upaya penanaman nilai pancasila melalui kegiatan Semapur, Sandi, dan Kode Morse ini dapat dilihat bagan yang tersaji dibawah ini



Bagan 3. Kategori kegiatan Semapur, Sandi, dan Kode Morse

Dilihat dari katagori hasil penyatuan nilai dalam diri anggota (Proses internalisasi nilai) dari 15 responden menunjukkan bahwasannya ada sekitar 20% katagori baik, dan sekitar 60% masuk dalam katagori cukup dan sekitar 20% masuk dalam katagori kurang.

Sejalan dengan hasil kegiatan Semapur, Sandi, dan juga Kode Morse diperkuat hasil wawancara menurut penjelasan Kak Ardila (Pembina)

“...kegiatan ini bertujuan agar dapat meningkatkan nilai – nilai Pancasila terutama sikap teliti, kekompakan tim, ketepatan pemecahan masalah, musyawarah tim, kecepatan mengambil keputusan dan kemampuan menjaga rahasia...” (Hasil Wawancara, Maret 2020).

Hal senada juga di sampaikan oleh Kan Devi dan Kak Silfi (Pengurus).

Upaya Penanaman Nilai melalui Kegiatan Jelajah Alam

Selanjutnya adalah pembahasan mengenai upaya penanaman nilai Pancasila melalui kegiatan jelajah alam, pertama-tama dapat kita lihat tabel yang tersaji dibawah ini.

Nilai Pancasila yang ditanamkan	Bentuk Aktivitas
1. Jiwa berani 2. Percaya diri 3. Mengembangkan diri karena kesuksesan 4. Sikap Berhati hati 5. Berlatih berjuang keras 6. Percaya kemampuan diri 7. Saling menghormati antar anggota dalam kelompok 8. Berani menerima tantangan 9. Berlatih mengatasi tantangan	1. Meniti jembatan terbuat dari dua batang bambu 2. Meniti dengan membawa beban 3. Merayap 4. Melompati parit 5. Melompat dengan tali 6. meniti jembatan bergoyang

Tabel 4 Temuan Data Jelajah Alam, Halang Merintang

Berdasarkan temuan data di atas, menunjukkan nilai-nilai Pancasila (Nilai-nilai karakter) yang dapat ditanamkan pengurus dan pembina kepada peserta Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik melalui kegiatan Jelajah Alam sangat beragam dan berhasil diidentifikasi meliputi nilai : Pertama jiwa berani, kedua percaya diri, ketiga Mengembangkan diri karena kesuksesan, keempat sikap berhati-hati, kelima berlatih berjuang keras, keenam percaya kemampuan diri, ketujuh Saling menghormati antar anggota dalam kelompok, kedelapan berani menerima tantangan, kesembilan berlatih mengatasi tantangan

Adapun aktivitas pengurus/pembina dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan melakukan tindakan yang teridentifikasi dari, Meniti jembatan terbuat dari dua batang bamboo, Aktivitas ini bertujuan melatih keberanian peserta jelajah alam. Meniti dengan membawa beban, Aktivitas ini bertujuan melatih peserta jelajah malam untuk bias berjuang keras dan berhati-hati.

Kemudian Merayap, Aktivitas ini bertujuan melatih peserta untuk bias berani menerima tantangan. Melompati parit, Aktivitas ini bertujuan melatih peserta untuk bias percaya diri. Melompat dengan tali, Aktivitas ini bertujuan melatih peserta untuk bias berani menerima tantangan. Meniti jembatan bergoyang,

Aktivitas ini bertujuan melatih peserta untuk bias berani menerima tantangan.

Hal senada juga disampaikan Kak Jimly (Wakil Ketua Pengurus) melalui penjelasannya.

“..kegiatan Jelajah Alam yang dilakukan dengan melalui Meniti jembatan terbuat dari dua batang bambu, Meniti dengan membawa beban, Merayap, Melompati parit dan sebagainya dapat memupuk nilai-nilai Pancasila terutama terkait dengan jiwa berani, percaya diri, mengembangkan diri karena kesuksesan, sikap berhati hati, berlatih berjuang keras, percaya kemampuan diri dan seterusnya” (Hasil Wawancara, Maret 2020).

Meniti jembatan terbuat dari dua batang bambu. Dua buah bambu membentang, diikat agar tidak saling lepas, Anak dapat meniti bambu dari salah satu ujung menuju ke ujung yang lain. Manfaat yang dapat diambil adalah Anak berlatih berani, berlatih percaya diri, Meniti dengan membawa beban.

Merayap, dibuat terowongan dari pasak bambu dan rafia, lebar 1 meter, panjang 2 meter. Diujung pasak bambu diberi tali rafia, sehingga membentuk terowongan segi empat. Anak masuk dari ujung satu keluar di ujung yang lain. peserta dapat merayap, diusahakan tidak bersentuhan dengan tali rafia. Manfaat yang bisa dapat oleh peserta yakni mampu berlatih berani, mampu berlatih berjuang dengan sungguh-sungguh dalam usaha untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.

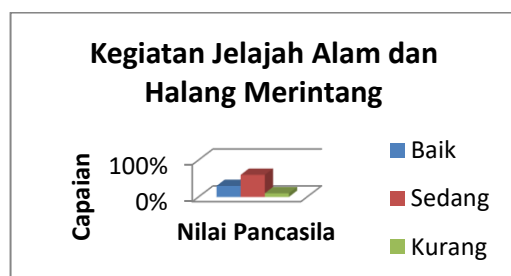
Melompati parit, peserta melompat dari seberang parit untuk menuju sisi lain yang berseberangan. peserta diberikan instruksi maupun contoh melompat agar peserta berusaha tidak jatuh kedalam parit. Manfaat yang bisa didapat, anak berlatih berani, berlatih menunjukkan kemampuan fisik individual, berlatih beradaptasi dengan lingkungan, memahami Ketrampilan dalam memahami tanda jejak.

Melompat dengan tali, tali diikat ditengah bambu, kemudian ujung bambu tersebut disangga dengan dua buah bambu. Kaki-kaki bambu yang menyangga berada saling berseberangan dengan parit. anak melompat parit dengan mengayunkan diri, dari seberang parit, menuju seberang parit. Agar tali tidak tergantung ditengah parit, maka tali tersebut harus panjang, dan ada petugas yang memegang, melempar tali, agar diterima teman yang berada disebelah parit. Manfaat yang didapat, Anak berlatih simpul dan tali, berlatih sebagai pioner dalam kegiatan, mempersiapkan untuk orang lain, berlatih berani menerima tantangan, berlatih mengatasi tantangan yang ada.

Meniti jembatan bergoyang, batang kayu digantung dengan paku besar, atau dengan besi, sehingga batang tersebut tergantung, bergoyang. Batang tersebut dapat dibuat tumpuan setinggi 50 cm sampai 100 cm. Manfaat yang bisa didapat ialah Anak mampu untuk

berlatih berani, mampu berlatih untuk menghadapi tantangan yang lebih sulit, semakin percaya diri untuk dapat membantu orang lain.

Untuk melihat hasil dari upaya penanaman nilai pancasila melalui kegiatan jelajah alam dan halang merintang ini dapat dilihat bagan yang tersaji dibawah ini.



Bagan 4. Kategori Hasil Kegiatan Jelajah Alam

Dilihat dari katagori hasil penyatuan nilai dalam diri anggota (Proses internaslisasi nilai) dari 15 responden menunjukkan 30% katagori baik, 60% katagori cukup dan 10% katagori kurang.

Berdasarkan data-data yang sudah ditampilkan di atas, nilai-nilai yang sudah diterapkan oleh pengurus/pelatih Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik adalah nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap relegius, kerja sama, patriotisme, musyawarah, memecahkan masalah, tanggung jawab, menyenangkan, konsentrasi, mandiri, kreatif, tetap fokus, mengurangi egoisme, suasana riang gembira, tanggung jawab, tanggung.

Selain di atas juga nilai cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin, trampil dan gembira, hemat, cermat, dan bersahaja, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, demikian juga dengan sikap teliti, kekompakan tim, ketepatan pemecahan masalah, musyawarah tim, kecepatan mengambil keputusan, kemampuan menjaga rahasia, rasa aman, menghormati hak dan kewajiban.

Pengurus/pelatih Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik juga menanamkan nilai jiwa berani, percaya diri, mengembangkan diri karena kesuksesan, sikap berhati hati, berlatih berjuang keras, percaya kemampuan diri, saling menghormati antar anggota dalam kelompok, berani menerima tantangan, berlatih mengatasi tantangan.

Soekanto nilai-nilai tersebut merupakan konsepsi abstrak di dalam diri anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Oleh

Sopiandy dan Aljurida (2016:65) adalah sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin dan menyadarkan anggota pramuka akan hakikat dan martabatnya serta sebagai acuan, tolak ukur juga pedoman perilaku anggota pramuka dalam kehidupan sehari hari.

Kaelan (2008:75) Nilai-nilai tersebut mendasari kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Republik Indonesia, yaitu nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Oleh Darmodiharjo (1984:68) tergolong sebagai nilai kerokhanian, tetapi nilai kerokhanian yang mengakui adanya nilai material dan nilai vital.

Berdasarkan temuan data menunjukkan bahwa upaya penanaman Nilai-nilai Pancasila oleh pengurus Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik kepada anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik dilakukan melalui kegiatan Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami) dengan aktivitas Jelajah Alam, Pemutaran Film, Api Unggun, Pentas Seni, Permainan Tantangan dan Halang Rintang.

Penanaman Nilai juga dilakukan melalui Dasa Darma Pramuka dengan aktivitas lomba hafal dasa darma, pembacaan dasa dharma saat pembukaan kegiatan pramuka dan cerdas cermat dasa darma. Serta Lomba ketangkasan Semafor, Sandi, Kode Morse dan Jelajah Alam, Halang Merintang.

Tindakan sebagai upaya penanaman Nilai-nilai Pancasila tersebut di atas dianggap baik adalah perilaku Pengurus dengan menjadwalkan setiap kegiatan latihan dan materi yang diberikan, diajarkan, dilatihkan, dicontohkan oleh Pengurus Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik. Tindakan tersebut oleh Bandura dikenal dengan teori belajar observasional, dengan menekankan pada proses Atensional sesuatu dipelajari dari model, Dalam konteks ini tindakan pengurus dan pembina kepada anggota pramuka menjadi model yang diamati, kemudian Informasi yang diperoleh dari hasil observasi disimpan atau diingat oleh pengamat agar menjadi menjadi informasi yang berguna bagi proses saat belajar, dalam kontek ini apa yang sudah dilakukan pengurus dan pembina akan di rekam melekat oleh anggota pramuka, Informasi yang disimpan secara imajinatif bisa diambil maupun dilaksanakan dalam kurun waktu yang lama setelah proses belajar observasional. proses Pembentukan Perilaku oleh pengurus/pembina ke anggota pramuka memberikan respons yang tepat untuk dapat ditiru dan dilakukan oleh anggota Saka Bhayangkara Menganti Gresik.

Hasil –hasil penelitian tersebut sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dikembangkan terdahulu. Sebagaimana yang sudah dilakukan Nupitasari (2019).Bahwa kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di

SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dapat menanamkan nilai sikap berupa kedisiplinan, ketertiban, kesopanan, kemandirian, dan sikap lain yang mencerminkan diri seorang Pramuka. Penanaman nilai ikhlas melalui kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu Penanaman nilai ikhlas yang dilakukan oleh kakak Pembina pada saat kegiatan PERSAMI dilakukan dengan cara menanamkan niat dulu pada diri kakak –kakak Pembina kemudian peserta didik diajari untuk berbagi, melakukan segala pekerjaan dengan tulus dan kemauan diri sendiri. Hal ini dilakukan dalam rangka merangsang pikiran siswa, memberikan sebagian hartanya atau kepemilikannya untuk diberikan kepada orang lain dengan suka rela serta belajar melakukan suatu pekerjaan itu karena kesadaran dari hati dan tanggungjawab membantu sesama bukan karena perintah ataupun imbalan.

Sejalan dengan uraian di atas juga diperkuat oleh hasil penelitian Mukhlis (2016). Bahwa Implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Sukun 3 Malang telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya 4 indikator kedisiplinan. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran yaitu siswa sudah lebih disiplin dalam proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, kedisiplinan dalam menghadapigodaan untuk menunda waktu dimaksudkan bahwa siswa sudah tidak menghiraukan godaan-godaan untuk menunda pekerjaan terutama dalam hal ibadah, kedisiplinan terhadap diri sendiri berfokus pada sikap kemandirian siswa dan kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik yaitu siswa sudah dapat menjaga pola hidup yang sehat.

Sementara itu hasil penelitian Utami (2020). menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter pramuka melalui pembiasaan, keteladanan dan hukuman yang dapat membentuk karakter religius, disiplin, bertanggung jawab dan bekerjasama. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Sitihartati (2018). Menjelaskan jenis-jenis kegiatan pramuka adalah latihan rutin, kegiatan permainan/rekreasi, bakti sosial, pelantikan penggalang, dan kegiatan partisipasi. nilai-nilai yang ditanamkan meliputi religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, dan toleransi.

Hal ini Juga selaras dengan hasil penelitian Loisoklay (2018). Dalam penanaman nilai Pancasila terutama di organisasi dalam hal ini UKM Perisai Diri kepada para anggotanya dapat dijabarkan sebagai berikut. Sila I: Pengucapan janji Perisai Diri, hening (berdoa) setiap mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, pembinaan mental spiritual,; Sila II: Keterbukaan terhadap para pesilat dari berbagai latar belakang ras, suku, dan agama, Penanaman prinsip asah

asah asuh, sikap menghargai martabat sesama pesilat; Sila III: Diadakannya kegiatan-kegiatan bersama; Sila IV: Melibatkan anggota UKM dalam proses musyawarah mufakat, jika keadaan urgent, maka digunakan sistem perwakilan dalam menentukan keputusan; Sila V: Adanya sistem yang adil dalam memfasilitasi pemenuhan hak para pesilat serta diimbangi dengan tuntutan melakukan kewajiban bagi para pesilat.

Sedangkan hasil penelitian Hendri, Darmawan, Halimi (2018). Dalam penelitiannya Penanaman nilai-nilai Pancasila pada kehidupan santri di pondok pesantren yakni di pesantren Syaikhona Moh. Cholil Bangkalan dilakukan dengan dua pendekatan yang pertama dengan ranah pendidikan di Pesantren baik formal ataupun nonformal. Kedua melalui program-program yang membentuk aktivitas santri. Program mencakup keseluruhan yang menjadi pedoman santri dalam melakukan kegiatan di Pesantren. Sedangkan bentuk-bentuk perilaku santri yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti taat ibadah, taat aturan yang dibuat oleh Pesantren, taat peraturan yang dibuat oleh sekolah. Sedangkan bentuk penerapan di lingkungan kehidupan di Pesantren. Misalnya seperti saling tolong menolong, saling menghormati, saling menjaga antara satu dan yang lain.. Sedangkan faktor penghambat ada dua yaitu terdapat pada diri sendiri dikarenakan kurangnya intensitas dalam pembinaan dan juga pengaruh orang lain.

Lalu dalam hasil penelitian Juwita (2014). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Melalui Kegiatan Palang Merah Remaja (Pmr) Di Smk Negeri 10 Surabaya ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR meliputi hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama, Saling mencintai sesama manusia, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, menempatkan persatuan dan kesatuan di atas kepentingan pribadi atau golongan, peduli sosial, musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan, bersikap adil, suka memberi pertolongan kepada orang lain tanpa membedakan-bedakan.

Hasil penelitian lain yang sesuai yakni Woro dan Marzuki, (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab merupakan sarana yang tepat untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Metode yang digunakan untuk membentuk karakter tanggung jawab adalah pemberian nasihat, pemberian sanksi dan pemberian penghargaan, keteladanan Pembina Pramuka. Faktor-faktor pendukungnya adalah sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh Pembina Pramuka, kesadaran dan motivasi diri peserta didik, dana, sarana dan prasarana, dukungan dari orang tua, dan masyarakat

sekitar, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat peserta didik dan faktor cuaca.

Sedangkan hasil penilaian yang dilakukan Erliani (2016). Upaya pembentukan karakter pada Gerakan Pramuka SDIT Al-Ukhwah adalah pemahaman, keikhlasan, kerja keras, berjuang dengan sungguh-sungguh, ketaatan, pengorbanan, komitmen, konsisten, persaudaraan, dan kepercayaan. Perangkat pendukungnya antara lain prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, dan kode kehormatan. Adapun upaya pembentukan karakter pada gerakan pramuka MIS An-Nuriyah 2 Banjarmasin adalah keteladanan, pembiasaan, teguran dan penghargaan.

Lalu berdsarkan peneitian Yuliani, Halimah, Bakhraeni. 2016. Dalam pengembangan pendidikan karakter melalui gerakan pramuka Di SD Negeri Citapen, pembina merencanakan program kegiatan kepramukaan dengan mengembangkan beberapa karakter. Lebih dari setengahnya program kegiatan mengembangkan karakter disiplin. Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan, karakter disiplin dan tanggungjawab muncul dalam 7 kegiatan atau kurang dari setengahnya. Hasil pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan menunjukkan karakter peduli lingkungan dominan muncul pada lebih dari setengahnya jumlah siswa. Lebih dari setengahnya siswa senang mengikuti kegiatan kepramukaan, dan menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan perlu dilaksanakan di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Upaya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Kepada Para Anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik, bahwa Nilai-nilai Pancasila yang sudah diterapkan dan upaya penanaman Nilai-nilai Pancasila oleh pengurus Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai-nilai Pancasila yang sudah diterapkan oleh pengurus Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik, meliputi: nilai rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap relegius, kerja sama, patriotisme, musyawarah, memecahkan masalah, tanggung jawab, menyenangkan, konsentrasi, mandiri, kreatif, tetap fokus, mengurangi egoisme, suasana riang gembira, tanggung jawab, tangguh. nilai cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin, trampil dan gembira, hemat, cermat, dan bersahaja, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, sikap teliti, kekompakan tim, ketepatan

pemecahan masalah, musyawarah tim, kecepatan mengambil keputusan, kemampuan menjaga rahasia, rasa aman, menghormati hak dan kewajiban.

Upaya penanaman Nilai-nilai Pancasila oleh pengurus Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik kepada anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik, dilakukan melalui : (1) Kegiatan Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami), dengan aktivitas Jelajah Alam, Pemutaran Film, Api Unggun, Pentas Seni, Permainan Tantangan. Dan Halang Rintang, dengan capaian proses internaslisasi nilai menunjukkan 50% katagori baik, 30% katagori cukup dan 20% katagori kurang, (2) Kegiatan Dasa Darma Pramuka, dengan aktivitas : Lomba hafal Dasa Darma, Pembacaan dasa darma saat pembukaan kegiatan pramuka, dan Cerdas Cermat Dasa Darma, dengan capaian proses internaslisasi nilai menunjukkan 30% katagori baik, 50% katagori cukup dan 20% katagori kurang, (3) Kegiatan Semapur, Sandi, Kode Morse, dengan aktivitas Lomba ketangkasan Semafor, Sandi, Kode Morse dan Ketangkasan penggunaan Sandi, Kode Morse, dengan capaian proses internaslisasi nilai menunjukkan 20% katagori baik, 60% katagori cukup dan 20% katagori kurang, (4) Kegiatan Jelajah Alam, Halang Merintang, dengan aktivitas; Meniti jembatan terbuat dari dua batang bamboo, Meniti dengan membawa beban, Merayap, Melompati parit, Melompat dengan tali dan Meniti jembatan bergoyang, dengan capaian proses internaslisasi nilai menunjukkan 30% katagori baik, 60% katagori cukup dan 10% katagori kurang.

Dari keseluruhan nilai-nilai Pancasila yang sudah ditanamkan ke anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik, dengan capaian internalisasi dengan katagori 33% Baik, 50% Cukup dan 17% katagori Kurang.

Saran

Pengurus dan Pembina Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik disarankan:

Meningkatkan kualitas ragam kegiatan sehingga nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan kepada anggota lebih meningkat. Meningkatkan keteladanan untuk dapat dicontoh peserta, sehingga nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan kepada anggota. Menanamkan pembiasaan kepada peserta, sehingga proses internalisasi nilai lebih cepat tertanam pada diri peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Azrul, 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga Group
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. : PT Rineka Cipta

- Bolo, D, A. dkk. 2016. *Pancasila Kekuatan Pembebas*. Yogyakarta: Kanisius
- Darmodiharjo. 1984. *Pancasila Suatu Orientasi Singkat*. Jakarta: Aries Lima
- Erliani, Sa'adah. 2016 Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Dan Kemandirian (Studi Kasus Di SDIT Ukhwah Dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1): 36-46.
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Halimi, Darmawan, Hendri. 2018. Penanaman nilai-nilai Pancasila pada kehidupan santri di pondok pesantren. *jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2): 2541-1918.
- Hartati, Sri. 2018. Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Smp Negeri 5 Terbanggi-Besar Lampung Tengah,
- <https://edukasi.kompas.com/read/2019/08/14/14343841/hari-pramuka-masih-ingat-kodesemaphore?page=all>.
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/16/170000869/nilai-sosial-arti-fungsi-dan-macamnya?page=all>.
- Juwita, Erna. 2014. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Melalui Kegiatan Palang Merah Remaja (Pmr) Di Smk Negeri 10 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 3(2): 769-783.
- Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Loisoklay, Wilkar .2018. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Kepada Para Pesilat Di Ukm Perisai Diri Unesa. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2): 166-184
- Mukhlis, Moh Imam, 2016. Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka. 7(2): 1-81.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Mudzakir, Djauzi. 2002. *Studi kasus dan metode (terjemahan buku Robert K. Yin)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novitasari, Ana, 2019. kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. *Institutional repository*, 2(2): 2-32
- B. R. 2009. *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Dwi, 2020. Analisis Pendidikan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Sdit Iqro Gedong Tataan.
- Woro, Marzuki, 2016, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang,
- Yuliani, Halimah, Bakhraeni, 2016. Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Kepramukaan Di SD Negeri Citapen Kecamatan Tawan Kota Tasikmalaya Tahun 2015/2016)